

ANALISIS TAHAPAN PEMBERDAYAAN STUDI PADA PEMBENTUKAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT KALUMATA

Lisda Ariani Simabur¹, Mohbir Umasugi¹, Astri Dwi Jayanti Suhandoko¹, Helmi Hi.Yusuf¹

¹ UPBJJ-Universitas Terbuka Ternate

Email: lisda.simabur@ecampus.ut.ac.id, mohbir@ecampus.ut.ac.id, astri.dwi@ecampus.ut.ac.id,
helmihiyusuf@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya minat baca masyarakat disebabkan karena keterbatasan akses pada bahan bacaan. Maka tujuan dari pengabdian kepada masyarakat (PKM) yaitu membentuk Taman Baca Masyarakat untuk mendekatkan akses bahan bacaan kepada warga. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari tahap penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Tahap penyadaran adalah upaya menggali kemauan kelompok mitra untuk meningkatkan minat baca masyarakat dengan membentuk taman bacaan masyarakat di Kelurahan Kalumata. Tahap pengkapasitasan adalah melakukan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan taman bacaan masyarakat kepada kelompok mitra di Kelurahan Kalumata. Tahap pendayaan adalah memberikan fasilitas kepada kelompok mitra untuk mendukung kegiatan pengelolaan taman bacaan masyarakat di Kelurahan Kalumata. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat adalah kelompok mitra memiliki potensi dan kemauan dalam membentuk taman bacaan masyarakat. Kemudian telah dibentuknya organisasi pengelolaan taman bacaan masyarakat dan pengelola diberikan fasilitas berupa buku bacaan, lemari buku, dan pelatihan pengelolaan koleksi bacaan.

Kata Kunci : Tahapan Pemberdayaan, Pembentukan Taman Baca

ABSTRACT

The people's low interest in reading is due to limited access to reading materials. So the purpose of community service (PKM) is to form a Community Reading Garden to bring reading materials closer to residents. The method used in community service activities consists of the stages of awareness, capacity building, and empowerment. The awareness stage is an effort to explore the willingness of partner groups to increase people's reading interest by establishing a community reading park in Kalumata Village. The capacity building stage is conducting counseling and training on the management of community reading parks to partner groups in Kalumata Village. The empowerment stage is to provide facilities to partner groups to support community reading garden management activities in Kalumata Village. The result of this community service is that the partner group has the potential and willingness to form a community reading park. Then a community reading garden management organization has been formed and the managers are provided with facilities in the form of reading books, bookcases, and training in the management of reading collections.

Keywords: Stages of Empowerment, Formation of Reading Gardens.

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan minat baca masyarakat bukanlah pekerjaan mudah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah melakukan berbagai program bidang literasi yang bertujuan untuk mendorong tingkat minat baca di Indonesia agar terus meningkat. Tercatat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melaksanakan Program Kampung Literasi yang dimulai sejak tahun 2017. Program ini diinisiasi oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Ditjen PAUD Dikmas. Kemendikbud juga melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah mulai dari jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA di tahun yang sama. Namun upaya ini hasilnya belum memuaskan.

Hasil survei dari *Program for International Student Assessment (PISA)* tahun 2019 menempatkan Indonesia berada di posisi ke 62 dari 70 negara yang berhubungan dengan tingkat literasi. UNESCO juga memberikan paparan bahwa jumlah bacaan di tengah masyarakat masih kurang. Rasio secara nasional sebesar 0,09 yang artinya bahwa satu buku ditunggu oleh 90 orang setiap tahunnya, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat kegemaran membaca di Indonesia. Seharusnya setiap orang minimal membaca 3 buku baru dalam setiap tahun (Bundo, 2021).

Data di atas menggambarkan kegentingan minat baca dan akses terhadap bahan bacaan di Indonesia. Upaya meningkatkan minat baca masyarakat dapat dilakukan oleh berbagai elemen. Sehingga dibutuhkan kolaborasi semua elemen untuk berupaya melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat. Salah satunya dengan konsep pemberdayaan yang dapat dilaksanakan untuk menyelesaikan berbagai masalah masyarakat. Pendekatan pemberdayaan menempatkan orang sebagai pusat pembangunan. Dimana pemberdayaan memberikan ruang yang luas dan memberikan kebebasan dalam mengambil tindakan untuk membentuk kehidupan mereka (Narayan, 2002). Ife (1995) memperkuat pengertian pemberdayaan di atas dengan mengatakan bahwa pemberdayaan ialah penyerahan pengetahuan, keterampilan, sumber daya, dan kesempatan kepada kelompok sasaran untuk meningkatkan kemampuan individu dalam memilih masa depannya sendiri dan terlibat dalam perubahan kehidupan di lingkungannya.

Pemberdayaan merupakan aksi kolektif yang saling berhubungan dan mempengaruhi. *Community empowerment as a process is best considered as a continuum representing progressively more organized and broad-based forms of social and collective action* (Laverack, 2004). Seperti halnya dalam pembentukan Taman Bacaan Masyarakat di Kelurahan Kalumata, Kecamatan Kota Ternate

Selatan, Kota Ternate. Pembentukan Taman Baca ini dilakukan dengan melibatkan kelompok pemuda sebagai subjek dari pemberdayaan. Kegiatannya bertahap mulai dari penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.

Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007), menjelaskan tahapan pemberdayaan terdiri dari penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Tahapan penyadaran berhubungan dengan aktualisasi potensi dari dalam kelompok sasaran. Dimana mulai timbulnya kemauan dan kesadaran secara internal untuk mengaktualisasikan potensi mereka demi keberlangsungan kelompok. Tahapan ini pada tataran praktik memiliki variasi cara yang beragam, selain timbul dari internal kelompok tersebut, pemberdayaan juga diintervensi oleh kelompok luar. Tahapan ini disebut pemberdayaan semu (ekstern) yaitu pemberdayaan yang tidak berasal dari intern kelompok tersebut. Akan tetapi datang dari luar kelompok, misalnya dari LSM dan pemerintah. Sulistyani (2004) mengungkapkan bahwa pada tahap ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi agar dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan secara lebih efektif. Sebagaimana juga dijelaskan oleh Ambar (2004) bahwa tahap ini berfokus pada pencapaian kesadaran konotatif yang diharapkan memberi kesadaran dan keinginan perbaikan pada kondisi saat itu. Sehingga akan memicu semangat untuk bergerak memperbaiki kondisi dan menciptakan masa depan lebih baik lagi.

Tahap pengkapasitasan (*capacity building*) berhubungan dengan peningkatan kapasitas kelompok dengan membekali pengetahuan dan keterampilan melalui cara-cara yang dinilai baru (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007). Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan (*upgrade ability*) bagi seluruh anggota kelompok untuk meningkatkan nilai tambah terhadap produk atau karya yang dihasilkan. Peningkatan kemampuan mencakup aspek manusia, organisasi, ataupun sistem nilai. Adapun berbagai jenis kegiatan yang dapat mendukung peningkatan aspek manusia yaitu meliputi pelatihan, workshop, seminar, dan kegiatan-kegiatan lain yang terkait dengan peningkatan *softskill* dari para anggota kelompok. Peningkatan kemampuan organisasi yaitu berkaitan dengan penguatan berbagai strategi untuk mempublikasikan karya kelompok. Pengkapasitasan juga dapat menggunakan sistem nilai yang berlalu di dalam kelompok. Sulistyani (2004) mengatakan peningkatan pada aspek manusia, organisasi, dan sistem nilai akan memberikan secara tidak langsung keterbukaan wawasan dan penguasaan keterampilan yang dibutuhkan menuju kelompok yang mandiri.

Tahap pendayaan berhubungan dengan pembukaan akses bagi kelompok agar dapat berdiri secara mandiri dan berkelanjutan. Pemberian tersebut berupa daya, kekuasaan, otoritas ataupun peluang kepada

kelompok berdaya (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007). Tetapi pada tahap ini kelompok jangan dibiarkan sendiri tanpa pengawasan, namun tetap diperhatikan sambil melihat kapasitas kelompok di lapangan. Wujud kongkret dari tahap ini yaitu memberikan peluang promosi melalui pameran, memberikan alat untuk mendukung pelaksanaan program, serta hal-hal lain yang sifatnya adalah investasi jangka panjang untuk keberlanjutan kelompok sasaran agar dapat mandiri tanpa intervensi yang terlalu masif lagi dari kelompok luar atau pihak yang memberi daya tersebut.

Beberapa studi tentang pemberdayaan telah dilakukan, seperti penelitian Wahyuni (2018) mengemukakan bahwa pemberdayaan dengan strategi penyadaran, pengkapasitasan, dan pemberian daya akan berhasil. Karena kelompok atau masyarakat diberikan ruang untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki, kemudian selanjutnya dilakukan penguatan potensi mereka sehingga dapat berdaya, dan terakhir diberikan daya dukung untuk mencapai kemandirian. Sedangkan menurut Wibhisana (2021) dalam hasil kajiannya tentang pemberdayaan komunitas bahwa pengenalan terhadap berbagai potensi yang ada di dalam kelompok atau komunitas akan bermanfaat dalam pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sementara itu, konsep Taman Bacaan Masyarakat adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan, berupa buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator (Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, 2012). Insany (2016) mengatakan bahwa TBM sebagai medium pengembangan budaya baca merupakan tempat mengakses berbagai bahan bacaan seperti buku pelajaran, buku keterampilan praktis, buku pengetahuan, buku keagamaan, buku hiburan, karya-karya sastra serta bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kondisi obyektif dan kebutuhan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan pelaksanaan program pembentukan taman bacaan masyarakat melalui pengabdian kepada masyarakat yakni untuk membentuk kelembagaan taman bacaan masyarakat, memberikan pelatihan tatakelola taman bacaan masyarakat, memberikan pelatihan penataan koleksi bacaan, dan memberikan pelatihan strategi inovasi dalam menyusun beragam kegiatan di taman bacaan masyarakat.

METODE

Taman Bacaan Masyarakat Kalumata terletak di RT 01, Kelurahan Kalumata, Kecamatan Kota Ternate Selatan. Dipilihnya Kelurahan Kalumata sebagai lokasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu: (1) Kelurahan Kalumata sebagai salah satu kelurahan terbesar dari segi luas wilayah dan jumlah penduduk belum memiliki fasilitas pendidikan non formal seperti taman bacaan masyarakat; (2) keinginan dan semangat yang kuat dari organisasi kepemudaan dan mahasiswa serta tokoh masyarakat di Kelurahan Kalumata untuk membentuk suatu lembaga pendidikan seperti taman bacaan masyarakat agar dapat mendukung berbagai aktifitas kemasyarakatan di bidang pendidikan dan lain-lain. Berdasarkan alasan tersebut kemudian dijadikan pertimbangan oleh Universitas Terbuka UPBJJ Ternate untuk membentuk taman bacaan masyarakat. Kegiatan ini merupakan bentuk dari pengabdian kepada masyarakat dan wujud kongkrit pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Partisipasi kelompok mitra Organisasi Pemuda Kelurahan Kalumata diwujudkan dalam bentuk mendukung penuh setiap tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, memfasilitasi pertemuan tim pengabdian masyarakat dengan pemerintah Kelurahan Kalumata dan tokoh masyarakat di Kalumata, melakukan sosialisasi kepada seluruh pemuda yang ada di kelurahan kalumata, dan mencari tempat sementara yang dijadikan sebagai lokasi taman bacaan masyarakat Kalumata.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Kalumata terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Penyadaran berkaitan dengan kemauan yang lahir dari internal kelompok mitra untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki. Tahapan ini menekankan pada aspek penyadaran masyarakat untuk dapat mengaktualisasikan potensi yang ada pada diri mereka (Dwidjowijoto & Wrihatnolo, 2007).
2. Tahap Pengkapasitasan (*capacity building*) berhubungan dengan pemberian keterampilan melalui berbagai pelatihan yang sesuai dengan tujuan pemberdayaan (Dwidjowijoto & Wrihatnolo, 2007). Tahap ini fokus melakukan *upgrade ability* secara keseluruhan pada kelompok yang diberdayakan. Peningkatan kapasitas ditujukan pada aspek manusia, organisasi, ataupun sistem nilai. Peningkatan terkait aspek manusia meliputi kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, workshop, seminar, dan kegiatan-kegiatan lain yang terkait dengan peningkatan *softskill* dari para anggota

kelompok berdaya. Peningkatan organisasi meliputi bagaimana cara untuk memasarkan produk atau karya kelompok berdaya (Sulistiyani, 2004).

3. Tahap Pendayaan yaitu tahap dimana kelompok mitra diberikan berbagai kebutuhan agar dapat mandiri. Wujud kongkret dari tahap yaitu memberikan akses promosi melalui pemasaran, memberikan alat untuk mendukung program, dan berbagai bantuan yang sifatnya investasi jangka panjang bagi kelompok sehingga dapat mandiri dan tidak tergantung kepada kelompok luar.

PEMBAHASAN

Pembentukan Taman Bacaan Masyarakat di Kelurahan Kalumata yang diinisiasi oleh Organisasi Pemuda Kalumata dan Paguyubahan Mahasiswa Kalumata serta didukung oleh tokoh masyarakat dilakukan secara bertahap. Pendirian taman bacaan ini melalui serangkaian proses yang dimulai dengan diskusi singkat antara Ketua Pemuda Kalumata Nifran Tapi-Tapi dengan Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Terbuka UPBJJ Ternate di tahun 2020. Inti dari pembicaraan ini adalah kelompok pemuda hendak mendirikan suatu taman bacaan masyarakat. Namun mereka belum memiliki pengetahuan tentang model dan tata cara mendirikan suatu lembaga taman bacaan masyarakat. Maka tim pengabdian masyarakat kemudian merancang sebuah model pemberdayaan yang ditujukan untuk membentuk taman bacaan masyarakat di kelurahan Kalumata. Masuknya program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pembentukan taman bacaan masyarakat ini disebut oleh Sulistyani (2004) sebagai intervensi kelompok luar untuk mengkondisikan berbagai sumber daya di dalam kelompok agar dapat dimanfaatkan. Berikut adalah tahapan-tahapan pemberdayaan yang digunakan dalam pembentukan taman bacaan masyarakat di Kelurahan Kalumata :

1. Analisis Tahapan Penyadaran

Tahap penyadaran berhubungan dengan mulai timbulnya kemauan dan kesadaran secara internal untuk mengaktualisasikan potensi di dalam kelompok. Selain lahir dari kemauan sendiri, keinginan untuk berdaya diintervensi oleh kelompok luar yang disebut pemberdayaan semu (ekstern) yaitu pemberdayaan yang tidak berasal dari intern kelompok tersebut. Akan tetapi datang dari luar kelompok, misalnya dari LSM dan pemerintah.

Tahap penyadaran dalam konteks pembentukan taman bacaan masyarakat Kalumata dapat dijelaskan bahwa pemuda Kalumata sudah mempunyai keinginan untuk membentuk taman bacaan masyarakat, namun tidak memiliki pengalaman dan kapasitas yang mendukung dalam mendirikan suatu

kelembagaan taman bacaan masyarakat. Di sisi lain, terjadi pemberdayaan semu dalam pembentukan taman bacaan masyarakat di Kalumata. Karena upaya pembentukan ini diintervensi oleh kelompok luar yaitu lembaga pendidikan Universitas Terbuka UPBJJ Ternate melalui program pengabdian kepada masyarakat (PKM). Program ini dapat dikatakan memberikan prakondisi kepada kelompok sasaran untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki agar dapat digunakan membentuk taman baca. Hasilnya pemuda Kalumata mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki seperti kekompakan, jumlah anggota, solidaritas, dan jejaringan untuk mendirikan taman baca masyarakat bersama dengan tim PKM.



Gambar 1. Penyamaan persepsi antara Tim PKM dengan Pemuda Kalumata

2. Analisis Tahapan Pengkapasitasan

Pelatihan Manajemen Pengelolaan Taman Baca. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dengan format diskusi interaktif antara tim PKM dengan anggota Taman Bacaan Masyarakat Kelurahan Kalumata. Materi sosialisasi di kegiatan ini lebih fokus menyampaikan tata cara memulai dan mengelola operasionalisasi taman bacaan masyarakat. Jadi materi yang disampaikan kepada anggota TBM yaitu berhubungan dengan penentuan visi dan misi dari taman bacaan masyarakat yang dibentuk. Menentukan lokasi taman baca yang harus sesuai dengan visi-misi di atas. Membuat target dari kegiatan taman baca dengan mempertimbangkan kondisi demografi dan sosial lingkungan sekitar. Membuat kelembagaan organisasi taman baca, agar memiliki aturan sehingga dapat berjalan secara berkelanjutan. Menyusun pola penganggaran dalam kegiatan taman bacaan masyarakat, karena pengoperasian taman baca membutuhkan biaya. Langkah ini harus didukung dengan perencanaan model pembiayaan operasional taman baca. Mengurus perizinan dari pendirian taman bacaan masyarakat, terutama kepada pemerintah kelurahan lokasi didirikannya taman bacaan masyarakat. Menyusun rencana koleksi buku di taman bacaan masyarakat, penentuan koleksi buku ini berhubungan dengan visi-misi dibentuknya taman baca. Menggalang dukungan, membuka ruang kerjasama dengan berbagai elemen, komunitas, pemerintah, dan tokoh masyarakat setempat agar keberadaan TBM diketahui sehingga mendapatkan dukungan. Membuat

rencanakan operasional taman baca yaitu dimulai dari rencana jam buka taman baca, penataan ruang, rencana aktivitas, hingga target-target taman baca selama periode tertentu.



Gambar 2. Penyampaian materi tentang manajemen pengelolaan taman baca.

Pelatihan Penataan Koleksi Bacaan di Taman Bacaan Masyarakat bertujuan untuk memberikan pengetahuan sekaligus dengan praktik di lapangan tentang bagaimana mengelola beragam koleksi yang ada di taman baca. Karena sebuah taman bacaan akan berjalan sesuai dengan tujuan, peran dan fungsinya apabila koleksi yang dimilikinya dikelola dengan baik. Manajemen koleksi merupakan area kunci dari tanggung jawab seorang pengelola taman bacaan. Koleksi sendiri dapat didefinisikan sebagai sebuah bahan pustaka atau sejenisnya yang dikumpulkan, dikelola, dan diolah dengan kriteria tertentu. Pengelolaan koleksi yang baik akan menentukan sukses tidaknya sebuah program taman bacaan masyarakat. Tanpa dikelola dengan baik, maka koleksi akan tetap menjadi kumpulan atau tumpukan buku yang tidak bermakna.

Pelatihan pengelolaan bahan pustaka dilakukan sesuai dengan prosedur yang standar. Prosedur pengelohan dimulai dari inventarisasi koleksi, pengklasifikasian koleksi, mengindeks koleksi, pengkatalogan koleksi, dan pembuatan akribut buku. Dalam pelatihan ini Tim PKM melibatkan mahasiswa dari Program Studi Perpustakaan untuk mendampingi pengelola TBM dalam membuat pengklasifikasian koleksi buku yang dimiliki. Pelatihan dimulai dengan menjelaskan tentang konsep dan pengertian koleksi bacaan di perpustakaan untuk memberikan pemahaman kepada pengelola TBM. Sehingga mereka mengerti dan memahami bagaimana koleksi bahan bacaan memegang peran penting dalam kegiatan pengelolaan TBM. Setelah dipahami, maka pelatihan dilanjutkan dengan praktik pembuatan inventarisasi koleksi yang menggunakan buku sebagai media mencatat berbagai koleksi buku di Taman Bacaan Masyarakat Kelurahan Kalumata. Pencatatan koleksi masih dilakukan secara manual

karena fasilitas TBM belum memadai dan tidak memiliki perangkat komputer yang dapat digunakan untuk mencatat koleksi bahan bacaan. Tim PKM juga memberikan praktik pembuatan pengklasifikasi koleksi buku menggunakan kartun plastik yang disusun sesuai dengan tema masing-masing buku. Langkah selanjutnya hasil pengklasifikasian buku kemudian disusun di rak-rak buku yang telah disediakan.



Gambar 3. Pelatihan pengelolaan koleksi bahan baca

Kegiatan Pelatihan Strategi Inovasi dan Ragam Kegiatan Dalam Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat. Dalam kegiatan ini Tim PKM Universitas Terbuka UPBJJ Ternate memberikan penguatan yang berhubungan dengan upaya untuk menjaga agar operasionalisasi TBM berjalan secara berkelanjutan. Penguatan-penguatan yang dilakukan adalah menggelar sosialisasi TBM dan memberi kesadaran arti pentingnya kepada masyarakat di kelurahan Kalumata. Kemudian menyusun rencana kegiatan yang bermanfaat seperti bercocok tanam, mendiskusikan isi buku baru, mengadakan perlombaan di hari-hari besar nasional dan internasional, seperti : lomba menulis synopsis, lomba memasak, acara cerdas cermat, lomba membaca puisi, lomba pidato dan lain-lain.

3. Analisis Tahapan Pendayaan

Menurut Wrihatnolo pada tahap pendayaan ditandai dengan pemberian daya, kekuasaan, otoritas ataupun peluang kepada kelompok berdaya (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007). Tahap pendayaan dalam pemberdayaan kelompok pemuda Kalumata untuk membentuk taman bacaan ditemukan bahwa pengurus taman baca diberikan akses jaringan dengan mengikuti kegiatan komunitas-komunitas literasi di Kota Ternate dan Maluku Utara. Keikutsertaan ini bertujuan untuk membentuk jaringan mereka dalam mendukung berbagai kegiatan taman baca di masa akan datang. Salah satu kegiatan yang diikuti oleh

pengurus TBM Kalumata yaitu pertemuan komunitas literasi di bulan Oktober berlokasi di Perpustakaan NBCL Ternate.

Selain itu, Tim PKM juga melakukan promosi sudah terbentuknya TBM Kalumata di media cetak seperti *Malut Post*. Promosi ini dimuat pada halaman akademika sebagai representasi pemberitaan bagi khalayak pegiat literasi dan akademik di Maluku Utara. Untuk mendukung operasionalisasi TBM Kalumata, Tim PKM juga menyerahkan bantuan buku, struktur organisasi, rak buku, papan nama, kotak pojok literasi, dan perlengkapan administrasi untuk mendukung operasionalisasi mereka di lapangan. Fasilitas yang diberikan tersebut diharapkan mampu membuat TBM Kalumata menjadi mandiri dalam melaksanakan berbagai kegiatan literasi.



Gambar 4. Anggota TBM Kalumata mengikuti kegiatan komunitas literasi

SIMPULAN

Pembentukan taman bacaan masyarakat tidak terjadi secara instan. Namun melalui beberapa tahapan yaitu tahap kesadaran yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh kelompok pemuda untuk membentuk taman bacaan masyarakat. Tahap Pengkapasitasan berkaitan dengan pemberian pemahaman dan pengetahuan melalui sosialisasi, pelatihan, dan praktik pengelolaan taman bacaan masyarakat. Tahap pendayaan dilakukan dengan membuka akses jaringan kepada pengelola taman baca dan menyerahkan bantuan buku, rak, dan perlengkapan administrasi untuk mendukung pelaksanaan agenda kegiatan literasi yang sudah disusun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Kalumatan, Kecamatan Kota Ternate Selatan Kota Ternate dapat berjalan sesuai dengan agenda kegiatan karena dukungan oleh berbagai pihak. Maka dari itu kami mengucapkan terima kasih kepada :

- a. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka yang telah memberikan kepercayaan dan bantuan anggaran kepada tim pengabdian sehingga dapat melaksanakan kegiatan ini sampai selesai.
- b. Terima kasih kepada oraganisasi kepemudaan Kelurahan Kalumata yang menjadi mitra strategis dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Terima kasih kepada Paguyuban Kemahasiswaan di Kelurahan Kalumata yang telah mendukung berbagai kegiatan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.
- d. Terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Kalumata beserta dengan perangkat rukun tetangga (RT) yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat berjalan sesuai dengan agenda yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anu, Kasmel. 1997. *Community Empowerment-Theoretical and Methodological Considerations, International Journal of Environmental Research and Public Health*.
- Bundo, M Syarif. 2021. *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara*. (Internet, diunduh pada 2021 November 11). Tersedia <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara/>
- Dirjen Dikdasmen. 2018. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah Edisi 2*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen. Diunduh pada tanggal 28 Juli 2019.
- Ife, Jim. 1995. *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analysis and Practice*. Melbourne: Addison Welsey Longman.
- Insany, Maida Murti. 2016. *Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Desa Kuala Tanjung dan Desa Kuala Indah Kabupaten Baturaja*. Medan : Universitas Sumatera Utara. Diakses dari <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2087/132201079.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Kemendikbud. 2013. *Petunjuk Teknis Pengajaran, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Rintisan*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, DITJEN PAUDNI.
- Narayan, Deepa, 2000. *Empowerment And Poverty Reduction*. Washington DC: The World Bank.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahyuni. 2018. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Nglanggeran. Aspirasi: *Jurnal Masalah-masalah Sosial*, Vol 9, No 1, pp.83-100

- Wibhisana, Yohanes Putut. 2021. Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol 12, No.1, pp.31-45.
- Wrihatnolo, R.R., dan Dwidjowijoto, R.N. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.